

Empat Plus Satu untuk Swing Trader

Ronny Thomas^{1*}, Nurlia²

^{1,2}Universitas Balikpapan

Abstract

This research focuses on technical analysis, which gives signals to trading stocks when to enter, and when to exit the market, in a transaction in the capital market. The indicators used are RSI, MACD histogram, stochastic, ADX, and + candlesticks. During the Covid 19 pandemic, where prices were moving SIDEWAYS. The concept of "Four Plus One for Swing Traders" has been quite successful with the application of shares in the LQ45 and IDXSMC-LIQ Index. The purpose of this study was to determine the technical indicators of analysis correctly and profitably. This research method uses qualitative analysis techniques by screening stocks with four criteria plus one technical analysis in the form of candlesticks. The results of this study indicate a tendency to generate a significant return on the Indonesian stock market. Stocks that generate positive returns (profit) such as shares of Astra International, Tbk, Bank BTN Tbk, Bank Mandiri Tbk, Excel Asia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Indika Tbk, United Tractor Tbk. Meanwhile, shares that suffered losses were Unilever Tbk shares. The implication of this research is that the technical analysis of four plus one for swing traders can be used by investors and potential investors to make decisions whether to buy or sell portfolios.

Keywords: rsi, histogram macd, stochastic, adx, candlestick.

✉ Email korespondensi: ronny@uniba-bpn.ac.id

Pedoman Sitasi: Thomas, R., & Nurlia, N. (2021). Empat Plus Satu untuk Swing Trader. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 39-46.

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.68>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

JPMB

39

Paper type

Research paper

Received: 18 Nov 2020

Accepted: 16 Jan 2021

Online: 25 Feb 2021



*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 3, No.1,
February 2021,
pp. 39 - 46
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Analisa tehnikal adalah proses pencarian pola berulang dengan menggunakan Grafik (chart) sebagai indikator, dan juga dipakai sebagai alat untuk memprediksi harga saham. Analisa tehnikal ini bermula dari pengamatan dipasar financial beberapa ratus tahun yang lalu. Petunjuk tertua didapat dari tulisan Joseph De La Vega pada abad ke 17 pada pasar finansial Belanda, dan di Asia berupa Candlestick yang dikembangkan oleh Munehisa Homma pada awal abad ke 18. Analisis tehnikal modern tercatat pada tulisan Charles Dow dan partnernya Edward Jones dimana pada tahun 1882 mendirikan "Dow Jones & Company" dan menerbitkan pada Koran The Wall Street Journal berupa dua Market Averages (sejenis indeks saham) yaitu "Industrial Average" dan "Railroad Average". Dimana sekarang keduanya di kenal sebagai Dow Jones Industrial Average dan Dow Jones Transportation Average. Saat ini dengan penggunaan computer yang masif, telah membuat penggunaan analisa tehnikal menjadi lebih mudah dan simultan. Dari sisi lain penggunaan analisa tehnikal yang relatif mudah telah membuat banyak trader pemula mejadi jatuh cinta pada tehnik ini. (Friedman, 1953) dan (Fama, 1970), penggunaan peramalan analisa tehnikal sering menimbulkan kontroversi. Dalam beberapa jurnal menyebutkan analisis tehnikal tidak bermanfaat, Tapi disisi lain karena kesederhaan analisis tehnikal, ada bukti kuat bahwa analisis tehnikal terbukti bisa dipergunakan sebagai alat atau indikator yang bagus untuk peramalan transaksi dan menghasilkan return yang signifikan. Penelitian ini ditujukan kepada para investor pemula, terutama para mahasiswa yang sedang menggeluti dan mengawasi serta mengevaluasi pasar saham Indonesia (Desmond, 2014)

Dalam penulisan ini kami mencoba untuk membuktikan bahwa indikator analisa tehnikal bermanfaat dalam melakukan tranasaksi Beli dan Jual Saham dimana di fokuskan pada Saham, Saham yang terdapat pada Index LQ45 (liquid 45) dan index IDXSMC – LIQ (idx small cap liquid), tujuannya agar para investor tidak terjebak pada saham saham yang tidak liquid.

(Adi Prabhata, 2012), indikator Stochastic dan MACD memberikan return secara signifikan bagi investor. (Melia W Y et al., 2020) menyebutkan bahwa RSI dan MACD memberikan jawaban terbaik untuk melakukan proses Beli dan Proses Jual saham.

Belum ada penelitian sebelumnya dimana peneliti melakukan secara bersamaan 4 (empat) Indikator dan menambahkan penggunaan candlestick. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Relative Strength Index

RSI digunakan untuk menghitung perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga, nilainya berkisar 0 – 100. Dengan RSI kita dapat mengetahui apakah suatu harga overbough (jenuh beli) atau oversold (jenuh jual). Di samping itu RSI memperlihatkan apakah suatu pergerakan harga sudah cukup kuat untuk kita melakukan posisi beli missal nya $RSI > (\text{lebih besar}) 50$, ini menandakan posisi beli bisa di lakukan dan bila NILAI RSI saat ini $< (\text{lebih kecil})$ dari sebelum nya menandakan posisi jual.

Moving Average Convergence – Divergance (MACD) Histogram

MACD berguna untuk menunjukkan arah trend harga saham apakah sedang naik atau menurun. Selain itu MACD juga berguna untuk menunjukkan kondisi jenuh beli dan jenuh jual

Stochastik Oscillator

Indikator ini membandingkan dua buah garis yang disebut %K dan %D untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya sebuah trend naik maupun trend turun. Stochastik juga menghasilkan titik ekstrim (titik jenuh jual dan jenuh beli) yang berguna untuk masuk dan keluar dari pasar.

Average Directional Movement Index (ADX)

Average Directional Movement Index sering juga disebut Average Directional Index (ADX) digunakan untuk mengetahui kekuatan sebuah trend.

Candlestick diatas Moving Average 20 (MA 20)

Candlestick adalah chart yang memperlihatkan harga pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah. Candlestick berwarna putih menunjukkan hargapenutupan lebih tinggi dari harga pembukaan, (positip), sedangkan warna hitam adalah sebalik nya. Moving Average 20 (MA 20) adalah harga rata rata 20 hari transaksi.

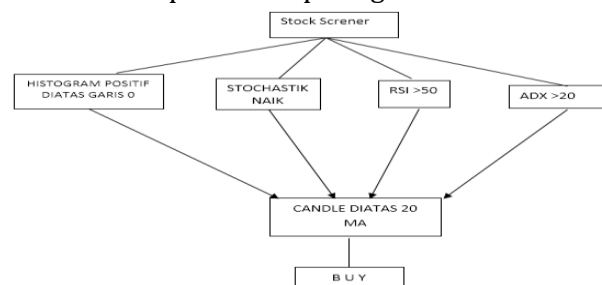
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan melakukan penyaringan saham dengan empat kriteria ditambah satu analisis teknikal berupa candlestick. Analisa teknikal ini bertujuan kapan harus beli dan kapan harus jual portofolio. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah saham LQ 45 dan IDXSMC_Liq. Data penelitian ini selama periode bulan Januari sampai dengan Nopember tahun 2020. Penelitian ini hanya dilakukan pada pandemic covid 19 dimana indeks pasar saham bergerak dalam trend sideways.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan screening terhadap saham LQ 45 dan IDXSMC_Liq dengan menggunakan alat bantu software transaksi saham PT Indo Primer Securitas.
2. Berdasarkan screening tersebut diperoleh saham yang memiliki kriteria indikator sebagai berikut:
 - a. Histogram positif diatas garis 0
 - b. *Stochastic* dalam trend naik
 - c. *Related Strange Index* (RSI) lebih besar dari 50
 - d. *Average Directional Movement Index* (IDX) lebih besar dari 20
 - e. *Candlestick* berada pada posisi diatas *moving average* 20.
3. Setelah kelima kriteria tersebut terpenuhi

Adapun ketiga langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Langkah – langkah mengeksekusi strategi 4 + 1 “Four Plus One” pada posisi beli adalah sebagai berikut:

1. Tunggu sampai Histogram MACD menjadi positif, melewati garis 0
 2. Nilai RSI >50 (lebih besar dari 50)
 3. Nilai ADX >20 (lebih besar dari 20)
 4. Stochastic dalam trend naik
 5. Dan Candlestick berada pada posisi di atas Moving Average 20 (> MA 20)
- Sedangkan langkah – langkah untuk mengeksekusi strategi 4 + 1 “Four Plus One” pada posisi jual adalah sebagai berikut:

1. Tunggu sampai MACD Memasuki posisi *Dead Cross*
2. Nilai RSI < (lebih kecil) dari nilai sehari sebelumnya
3. *Stochastic* telah berada pada posisi *Over Sold*
4. Nilai ADX < (lebih kecil) dari nilai sehari sebelumnya
5. *Candlestick* telah berada dibawah *Moving Average 5* (< MA5).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber : diolah

Gambar 2. Konsep strategi 4 + 1 Posisi Beli

Pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa dari 54 saham IDXSMC_Liq maka diperoleh saham INDY pada tanggal 16 Juli 2020 memenuhi keempat kriteria indikator (RSI lebih besar dari 50, Stochastic berada dalam trend naik, MACD menunjukkan histogram positif diatas garis 0 dan ADX lebih besar diatas 20) serta candlestick diatas moving average 20 pada harga rata-rata 971,79 pada posisi Beli (BUY). Posisi Buy dilakukan apabila semua indikator dan candlestick telah terpenuhi syaratnya, apabila ada salah syarat tidak terpenuhi posisi buy tidak dilakukan.



Sumber : diolah

Gambar 3. Konsep strategi 4 + 1 Posisi Jual

Berdasarkan gambar 3 saham ASII pada tanggal 13 Nopember 2020 maka terlihat bahwa MACD Memasuki posisi *Dead Cross* Nilai RSI < (lebih kecil) dari nilai sehari sebelumnya, *Stochastic* telah berada pada posisi *Over Sold*, Nilai ADX < (lebih kecil) dari nilai sehari sebelumnya dan *Candlestick* telah berada di bawah *Moving Average 5* (< MA5) pada harga 5.950 pada posisi jual (sell). Langkah posisi jual tidak dilakukan apabila ada salah satu indikator belum terpenuhi.

Account

No

Name

Cash

In Hand

Opening

Penalty

Locked

Unsettled

2020-11-16

2020-11-17

Uns. Fund

Fund Value

Req. Withdraw

Buy Value

Order

Open

Done

Sell Value

Order

Open

Done

Fund Order

Buy

Sell

Updated: 2020-11-16 09:12:58

Trading Limit

Real Cash

Free Cash

Real Valuation

Real MTM

Equity

Real Margin Ratio

Non Inhand Sell

Remaining Limit

Potential Cash

Potential Free Cash

Potential Valuation

Pot. Margin Ratio

Rem. Buy Limit 100%

Rem. Buy Limit 0%

Rem Credit Limit

61,100,487

303,786,343

Stock	Avg	Avib	Inhand	Unstl	Bal	BuyOrd	BuyOpn	BuyDn	SellOrd	SellOpn	SellDn	Price	Value	Valuation	Pot G/L	%Pot G/L	Corporate Action
ASII	4966.67			0		0	0	0	0	0	0	5,950				19.80	
BBTN	1267.34			0		0	0	0	0	0	0	1,660				30.96	
BHRI	5585.31			0		0	0	0	0	0	0	6,300				12.80	
EXCL	2143.96			0		0	0	0	0	0	0	2,320				8.21	
BBKP	246.46			0		0	0	0	0	0	0	262				6.31	
INDY	971.79			0		0	0	0	0	0	0	1,020				4.96	
UNTR	21251.74			0		0	0	0	0	0	0	21,300				0.23	
UNVR	7889.57			0		0	0	0	0	0	0	7,825				-0.64	
																8.1	

Updated: 09:12:58

☐ Simple

☒ Colour

Save

View Order

Reload

Sumber: diolah

Gambar 4. Hasil Portofolio yang mendapatkan Profit

Berdasarkan hasil penyaringan stock screening maka dilakukan pembelian pada harga rata-rata yang dapat dilihat pada gambar 4 dan tabel 1.

Tabel 1. Daftar Portofolio pada Posisi Beli dan Jual

Stock	Average beli	Price jual
ASII	4.966,67	5.950
BBTN	1.267,34	1.660
BMRI	5.585,31	6.300
EXCL	2.143,96	2.320
BBKP	246,46	262
INDY	971,79	1.020
UNTR	21.251	21.300
UNVR	7889,57	7.825

Sumber: PT Indo Primer Securities

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh saham ASII pada saat beli sebesar 4.966,67 dan jual sebesar 5.950, BBTN beli sebesar 1.267,34 dan jual sebesar 1.660, BMRI beli sebesar 5.585,31 dan jual sebesar 6.300, EXCL beli sebesar 2.143,96 dan jual sebesar 2.320, BBKP beli sebesar 246,46 dan jual sebesar 262, INDY beli sebesar 971,79 dan jual sebesar 1.020, UNTR beli sebesar 21.251 dan jual sebesar 21.300, UNVR beli sebesar 7889,57 dan jual sebesar 7.825. Berdasarkan hasil penyaringan data screening dengan menerapkan strategi 4 + 1 melakukan buy dan portofolio yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar 4. Gambar yang ditampilkan pada gambar 4 tersebut merupakan hasil fisik pada saat screening.

Setelah menerapkan konsep strategi 4 + 1 dalam menerapkan Four plus One Strategi pada Masa Covid 19, dengan gaya Swing Trading menghasilkan profit pada portofolio diatas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Daftar Portofolio dengan Gaya Swing Trading

PERUSAHAAN	PROFIT %	RUGI %
ASII (ASTRA INTERNATIONAL Tbk)	19.80	
BBTN (BANK BTN Tbk)	30.95	
BMRI (BANK MANDIRI Tbk)	12.80	
EXCL (EXCEL ASIA Tbk)	8.21	
BBKP (BANK BUKOPIN Tbk)	6.31	
INDY (INDIKA Tbk)	4.96	
UNTR (UNITED TRACTOR Tbk)	0.23	
UNVR (UNILEVER Tbk)		-0.82

Sumber: Data Indo Primer Securities

Berdasarkan tabel 2 maka profit yang diperoleh oleh saham ASII sebesar 19,80%, BBTN sebesar 30,95%, BMRI sebesar 12,80%, EXCL sebesar 8,21%, BBKP sebesar 6,31%, INDY sebesar 4,96%, UNTR 0,23%, sedangkan UNVR mengalami kerugian sebesar 0.82%. Dengan demikian dapat dikatakan 7 perusahaan mengalami profit yaitu ASII, BBTN, BMRI, EXCL, BBKP, INDY dan UNTR sedangkan satu perusahaan mengalami kerugian yaitu UNVR.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Friedman, 1953) dan (Fama, 1970) bahwa analisis teknikal tidak bermanfaat. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2012), indikator Stochastic dan MACD memberikan return secara signifikan bagi investor. (Melia W Y et al., 2020) menyebutkan bahwa RSI dan MACD memberikan jawaban terbaik untuk melakukan proses Beli dan Proses Jual saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 7 perusahaan mengalami profit yaitu ASII, BBTN, BMRI, EXCL, BBKP, INDY dan UNTR sedangkan satu perusahaan mengalami kerugian yaitu UNVR. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan Teknikal Analisis, berhasil pada periodik tertentu, seperti saat ini dalam Minor Trend.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya teknikal analisis empat plus satu untuk swing trader dapat dimanfaatkan oleh investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan apakah harus membeli (buy) atau menjual (sell) portofolio. Hasil penelitian ini bermanfaat saat pasar kondisi Sideways dan untuk konsep swing trading.

Masalah yang dihadapi waktu penelitian yang singkat, serta menggunakan Backtest dalam waktu yang singkat juga. Keterbatasan penelitian ini karena masih sangat sedikit penelitian sebelumnya yang menggunakan indikator secara penuh seperti penelitian ini. Yang ada hanya penelitian parsial dari indikator tersebut diatas. Penelitian ini menggunakan Software Indo Primer, salah satu perusahaan sekuritas di Bursa Efek Jakarta, penulis mengharapkan ada penelitian lanjutan dengan metode ini.

Keterbatasan waktu penulis belum menemukan backtest secara mendetail penggunaan gabungan indikator ini, diharapkan ada penelitian selanjutnya yang bisa memberikan jawaban lebih mendalam.

REFERENSI

- Arief Makmur., (2015). *Trading dengan Konsep*, Jakarta : Elex Media Komputindo PT.
- Adam Kho & Conrad Alvin Lim. (2009). *Secrets Of Millionaries Investors*, Jakarta: Elex Media Komputindo PT.
- Surya Setia Darma., (2013). *Money Management strategies for traders*. Jakarta : Elex Media Komputindo PT
- Ardi Ardiyan., (2012) *The Master Traders*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama PT
- Desmon Wira., (2014) *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*. Jakarta: Exceeds
- Lucky Bayu Purnomo., (2012) *Rahasia dibalik Pengertian Harga Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo PT

Profil Penulis

Drs. Ronny Thomas MM Dosen Senior di bidang Manajemen keuangan dan Direktur Galeri investasi UNIVERSITAS BALIKPAPAN. Penelitiannya termasuk pada manajemen keuangan dan perdagangan valuta asing. Penulis dapat dihubungi di email : qe9999@gmail.com

Nurlia, SE, MM adalah Dosen di bidang Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi program Studi Manajemen di Universitas Balikpapan. Saat ini sedang menempuh studi lanjut S3 Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Hasanuddin. Minat penelitiannya termasuk Pasar Modal, Literasi Keuangan, UMKM dan perilaku manusia. Penulis dapat dihubungi di email: nurlia@uniba-bpn.ac.id